

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha saat ini menjadi semakin kompetitif seiring berkembangnya jaman sehingga menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan yang ada. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan antara lain menerapkan kebijakan strategis yang mampu memberikan manfaat bagi perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal yang tidak sedikit dalam rangka untuk mengembangkan perusahaannya. Kebutuhan tambahan modal dapat diperoleh dengan cara utang atau dengan menambah jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru (Rinndyantika Perdananingrum, 2018).

Pasar modal merupakan suatu pasar yang terdiri atas instrument keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah atau suatu perusahaan swasta dan dapat diperdagangkan dalam bentuk hutang maupun modal. Pasar modal (*capital market*) adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat dana perusahaan. Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk memperoleh dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi (Rinndyantika Perdananingrum, 2018). Pasar modal pada

prinsipnya tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana terdapat penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi penawaran harga.

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal menjalankan fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana. Pasar modal menjalankan fungsi keuangan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang memerlukan dana dan pihak yang kelebihan dana menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut (Lucy Auditya, 2019).

Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dari waktu ke waktu, perkembangan ini terbukti dengan meningkatnya jumlah investor dalam transaksi saham yang ada dan semakin tingginya volume perdagangan saham. Seiring dengan perkembangan yang pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Salah satu karakteristik pasar modal adalah adanya ketidakpastian nilai perusahaan, sedangkan daya pikat yang dimiliki pasar modal merupakan suatu media untuk pengumpulan dana selain perbankan dan para investor dapat memilih jenis investasi berdasarkan produk saham yang diinginkan.

Tujuan utama para investor dalam menginvestasikan dananya dalam pasar modal adalah untuk mendapatkan *return* dari hasil investasinya. Hartono dalam Michael Aldo Carlo (2014:1) berpendapat bahwa *return* adalah tingkat

keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasinya. Selisih harga investasi saat ini yang lebih tinggi dari periode yang lalu maka akan terjadi *capital gain*, bila sebaliknya maka terjadi *capital loss*. Sesuai dengan teori investasi yaitu “*high risk, high return*”. Semakin tinggi risiko semakin tinggi return yang dapat diperoleh begitu pula sebaliknya. Return tersebut berupa dividen dan atau *capital gain* (Aryani, 2016). Sumber – sumber return saham investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain*. *Yield* merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi (Wenti Hartanti, Sri Hermuningsih, dan Diah Lestari Mumpuni, 2019).

Informasi dari *return* saham sangat penting bagi para investor dalam menanamkan modal di suatu perusahaan. Dengan adanya informasi tentang *return* saham, para investor dapat mempertimbangkan keputusannya sebelum berinvestasi. Para investor yang ingin mempertahankan investasinya harus memiliki perencanaan investasi yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, investor membutuhkan informasi akuntansi dalam menganalisis tingkat risiko dan memprediksi tingkat pengembalian atau keuntungan dari investasinya. Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi teknikal. Melalui dua pendekatan informasi tersebut diharapkan investor yang melakukan investasi

mendapatkan keuntungan yang signifikan ataupun dapat menghindari kerugian yang harus ditanggung (Sakti, 2010) dalam (Desy Arista,2012).

Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai acuan, salah satunya adalah informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi investor, karena dari laporan keuangan inilah dapat diketahui kinerja dari suatu perusahaan. Menurut Munawir dalam (Ela Widasari dan Vera Faridoh, 2017) mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.” Sedangkan menurut PSAK berbasis IFRS No. 1 (2020:2) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan adalah salah satu alat untuk membantu dalam menganalisis laporan. Pencerminan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan. Robbert Ang (1997) mengelompokkan rasio keuangan kedalam lima rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Rasio – rasio keuangan tersebut membantu dalam mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan, maka akan diperoleh informasi mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan dalam memprediksi return saham antara lain *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

ROI (*Return On Investment*) adalah salah satu alat ukur finansial dari rasio profitabilitas untuk mengetahui tingkat laba perusahaan. Pendapatan per lembar saham yang beredar pun perlu diperhatikan bagi para pemegang saham. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan. Menurut Kasmir (2010:196) dalam (Ela Widasari & Vera Faridoh, 2017) menjelaskan bahwa *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen.

Semakin kecil (rendah) rasio ini, berarti semakin kurang baik kinerja perusahaan tersebut dan begitupun sebaliknya. Hal ini berarti fungsi dari rasio ini adalah digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Dengan mengetahui ROI (*Return On Investment*) dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk kegiatan operasional dan dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai ROI (*Return On Investment*) terhadap return saham telah banyak dilakukan. Ela Widasari dan Vera Faridoh (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROI (*Return On Investment*) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini kemungkinan besar diakibatkan karena merosotnya nilai rupiah sehingga berimbas terhadap pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Oktavianti (2018) yang menyatakan secara parsial variabel ROI (*Return On Investment*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian dari Sugiyono (2018)

juga menunjukkan bahwa variabel ROI (*Return On Investment*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan rokok.

Sedangkan menurut hasil penelitian Warizal, Nirwanti, dan A.B. Setiawan (2019) bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ela Widasari dan Vera Faridoh (2017) yang menyatakan bahwa ROI (*Return On Investment*) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian simultan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan penggunaan analisis rasio keuangan ROI (*Return On Investment*).

EPS (*Earning Per Share*) merupakan salah satu alat ukur yang biasa digunakan yaitu dengan cara membandingkan antara laba setelah pajak dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Menurut Irham Fahmi (2015:83) *earning per share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan setiap lembar saham yang dimiliki kepada para pemegang saham. Selain tingkat laba dan pendapatan per lembar saham yang beredar kita perlu mengetahui apakah perusahaan mengalami pertumbuhan laba atau tidak. EPS (*Earning Per Share*) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan perusahaan. Hasil perhitungan dari EPS (*Earning Per Share*) digunakan untuk memperkirakan kenaikan atau penurunan harga saham suatu perusahaan.

Seorang investor membeli saham suatu perusahaan dengan harapan mendapatkan dividen dari saham yang diinvestasikannya. Laba suatu perusahaan biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di waktu mendatang. Hal inilah yang menyebabkan investor tertarik dengan angka

EPS (*Earning Per Share*) dari laporan keuangan suatu perusahaan. Nilai EPS (*Earning Per Share*) yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang pendapatan atau dividen yang besar bagi investor. Sedangkan nilai EPS (*Earning Per Share*) yang rendah dapat diartikan bahwa perusahaan tidak dapat memberikan peluang pendapatan atau dividen yang besar bagi investor.

Menurut Ela Widasari dan Vera Faridoh (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2015. Hal ini menunjukkan bahwa EPS (*Earning Per Price*) dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono (2018) terhadap perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 yang menyatakan bahwa EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Begitu pula hasil penelitian Octafilia dan Subagio (2019) yang menyatakan bahwa EPS (*Earning Per Share*) signifikan terhadap return saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2018.

Sedangkan hasil penelitian Oktavianti (2018) berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa secara parsial EPS (*Earning Per Share*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ela Widasari &

Hanifah (2018) yang menyatakan bahwa EPS (*Earning Per Share*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2015.

Salah satu cara untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami pertumbuhan laba adalah dengan menghitung PER (*Price Earning Ratio*) perusahaan tersebut yaitu harga saham di pasar dibagi dengan nilai EPS (*Earning Per Share*). PER (*Price Earning Ratio*) merupakan salah satu analisis ratio yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. PER (*Price Earning Ratio*) dapat berfungsi untuk memprediksi berapa lama investasi yang akan dilakukan berdasarkan perkiraan harga saham. Nilai PER (*Price Earning Ratio*) yang meningkat menunjukkan bahwa harga saham juga akan semakin besar. Sedangkan jika nilai PER (*Price Earning Ratio*) yang menurun menunjukkan harga saham yang juga akan semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa PER (*Price Earning Ratio*) memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham di pasar modal.

PER (*Price Earning Ratio*) dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi untuk melihat besar kecilnya *return* saham. Setiap kenaikan nilai PER (*Price Earning Ratio*) mengindikasikan terjadinya penurunan *return* saham dan setiap penurunan nilai PER (*Price Earning Ratio*) mengindikasikan kenaikan *return* saham. Hal ini berarti investor dapat membeli saham berkategori *undervalued* dimana kondisi harga saham di pasar dinilai terlalu murah dikarenakan harga di pasar lebih rendah dibandingkan dari nilai intrinsiknya dan menjual saham *overvalued* yang berarti kondisi harga saham di pasar dinilai

terlalu mahal karena harga di pasar lebih besar dibandingkan dari nilai intrinsiknya. Hal inilah yang dapat dijadikan bahan pertimbangan investor agar mendapatkan *gain* yang lebih besar.

Yusnita Octafilia & Subagio (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa PER (*Price Earning Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2018. Namun hasil penelitian oleh Deni Sunaryo, Yuda Supriyatna, & Difa Faradila (2021) tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustina Octafilia & Subagio (2019) dimana secara parsial PER (*Price Earning Ratio*) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada industri sub sektor otomotif dan suku cadang di Bursa Efek Asia Tenggara periode 2012 – 2019. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Rinndyantika Perdananingrum (2018) yang menyatakan bahwa PER (*Price Earning Ratio*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan tidak dapat meningkatkan *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2014.

ROE (*Return On Equity*) merupakan alat ukur finansial untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak atas pengelolaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sama halnya dengan alat ukur finansial ROI (*Return On Investment*) karena laba yang dipakai pada ROE (*Return On Equity*) adalah laba setelah pajak. ROE (*Return On Equity*) memiliki nilai yang positif terhadap harga saham. Semakin besar nilai ROE (*Return On Equity*) pada perusahaan maka semakin besar pula harga saham perusahaan tersebut dan

menunjukkan bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan semakin tinggi.

Beberapa penelitian mengenai ROE (*Return On Equity*) terhadap *return* saham telah banyak dilakukan. Menurut Ela Widasari & Vera Faridoh dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROE (*Return On Equity*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 - 2015. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Ela Widasari & Hanifah (2018) yang menyatakan bahwa ROE (*Return On Equity*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Rindyantika Perdananingrum (2018) yang menyatakan bahwa ROE (*Return On Equity*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2014 yang berarti ROE (*Return On Equity*) tidak dapat meningkatkan *return* saham. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Alma Kalya & Wiagustini (2020) yang menyatakan bahwa ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dimana berarti semakin meningkat ROE (*Return On Equity*) akan semakin meningkat pula *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2018.

Adanya berbagai hasil penelitian yang berbeda mengenai ROI (*Return On Investment*), EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), dan ROE (*Return On Equity*) terhadap *return* saham dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Research Gap

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel	Judul	Hasil
1	Widasari & Faridoh (2017)	ROI, ROE, EPS dan EVA	Pengaruh <i>ROI, ROE, EPS</i> dan <i>EVA</i> Terhadap <i>Return</i> Saham	ROI dan ROE tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham EPS berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
2	Oktavianti (2018)	ROI, EPS, dan EVA	Pengaruh <i>ROI, EPS</i> dan <i>EVA</i> Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016	ROI dan EPS tidak berpengaruh
3	Widasari & Hanifah (2018)	ROI, EPS, EVA dan MVA	Pengaruh <i>ROE, EPS, EVA</i> dan <i>MVA</i> Terhadap <i>Return</i> Saham	EPS dan ROE tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
4	Rinndyantika (2018)	PER, DPR, DER, dan ROE	Pengaruh <i>PER, DPR, DER</i> , dan <i>ROE</i> Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014	PER dan ROE tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
5	Warizal, Niwanti, & Setiawan (2019)	ROI dan EVA	<i>ROI, EVA</i> , dan <i>Return</i> Saham : Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45	ROI berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
6	Octafilia & Subagio (2019)	EVA, MVA, PBV, EPS, PER, dan ROE	Analisis Pengaruh <i>EVA, MVA, PBV, EPS, PER</i> , dan Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2018	EPS, PER, dan ROE berpengaruh terhadap <i>return</i> saham

Sumber : Disarikan dari berbagai jurnal

Tabel 1.2
Fenomena Gap

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel				
			Dependen	Independen			
				<i>ROI</i>	<i>EPS</i>	<i>PER</i>	<i>ROE</i>
1	Widasari & Faridoh (2017)	Pengaruh <i>ROI, ROE, EPS</i> dan <i>EVA</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	<i>Return Saham</i>	TB	B		TB
2	Oktavianti (2018)	Pengaruh <i>ROI, EPS</i> dan <i>EVA</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016	<i>Return Saham</i>	TB	TB		
3	Widasari & Hanifah (2018)	Pengaruh <i>ROE, EPS, EVA</i> dan <i>MVA</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	<i>Return Saham</i>		TB		TB
4	Rinndyantika (2018)	Pengaruh <i>PER, DPR, DER</i> , dan <i>ROE</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014	<i>Return Saham</i>			TB	TB
5	Warizal, Niwanti, & Setiawan (2019)	<i>ROI, EVA</i> , dan <i>Return Saham</i> : Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45	<i>Return Saham</i>	B			
6	Octafilia & Subagio (2019)	Analisis Pengaruh <i>EVA, MVA, PBV, EPS, PER</i> , dan Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2018	<i>Return Saham</i>		B	B	B

Sumber : Disarikan dari berbagai jurnal

Keterangan :

1. B = Berpengaruh
2. TB = Tidak Berpengaruh

Adanya ketidakkonsistenan pada hasil – hasil penelitian terdahulu yang mempengaruhi penilaian kinerja terhadap *return* saham menjadi motivasi bagi

peneliti untuk mengkaji ulang penelitian yang dilakukan oleh Ela Widasari dan Vera Faridoh (2017) dengan menambahkan beberapa variabel lain.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih empat variabel yaitu *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE) sebagai teknik untuk menganalisis harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Kinerja Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap nilai kinerja (*return* saham) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2021?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap nilai kinerja (*return* saham) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2021?
3. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap nilai kinerja (*return* saham) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2021?

4. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap nilai kinerja (*return* saham) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Investment (ROI)* terhadap nilai kinerja (*return* saham) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap nilai kinerja (*return* saham) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap nilai kinerja (*return* saham) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2021.
4. Untuk mennguji menganalisis pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap nilai kinerja (*return* saham) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1) Bagi Perusahaan :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengingat volume perdagangan saham bisa mencerminkan kinerja perusahaan yang bersangkutan.

2) Bagi Investor :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menilai perusahaan yang tercermin dari kinerja keuangannya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal khususnya dalam bentuk saham.

3) Bagi Peneliti :

Penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan teori – teori yang telah diterima dan dipelajari selama perkuliahan dengan teori – teori yang ada dilapangan sehingga dapat digunakan ketika terjun kedalam dunia masyarakat luas.

1.5 Metodologi Penelitian

Sebuah laporan skripsi harus dibuat dengan baik dan benar dengan mengumpulkan data – data yang akurat dan jelas, maka penulis menggunakan metode penelitian yaitu :

Studi Pustaka dimana metode pengumpulan data – data melalui buku – buku, jurnal – jurnal pada internet dan sumber data lainnya yang dilengkapi dengan pendapat – pendapat ahli yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari seluruh isi laporan skripsi ini, maka garis besar dari pembahasannya dibagi menjadi lima bab, dimana setiap bab membahas sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan dan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, metode, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan dan menjelaskan mengenai teori – teori dasar serta pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap nilai kinerja *return* saham.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2021. Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu dengan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), uji signifikansi secara simultan (uji statistik F) dan koefisien determinasi.

Bab IV Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini menjelaskan merupakan gambaran umum perusahaan dan sejarah singkat perusahaan.

Bab V Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap nilai kinerja *return* saham.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat berguna bagi pembaca guna menambah wawasan dan pengetahuan dalam berinvestasi, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, Ni Putu Alma Kalya dan Ni Luh Putu Wiagustini. (2020). *Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018*. Jurnal Manajemen Vol. 9, No. 3, 2020 : 1069-1088.
- Octafilia, Yusnita dan Subagio. (2019). *Analysis Of Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Price To Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), And Profitability On Stock Return's LQ 45 Listed On Indonesia Stock Exchange From 2010 to 2018*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 3, No. 4, Desember 2019 (430-440).
- Oktavianti. (2018). *Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013 – 2016*. Jurnal Bening Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam Vol. 5, No. 2, Tahun 2018 E-ISSN 2614 – 499.
- Perdananingrum, Rinndyantika. (2019). *Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Dividen Payout Ratio (DPR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Vol. 7, No. 2, 2019.
- Simorangkir, Rona Tumiur Mauli Carolin. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 21, No.2, Desember 2019 E-ISSN 2656 – 9124.
- Sugiyono. (2018). *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Investment, Earning Per Share Terhadap Return Saham*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 7, No. 10, Tahun 2018 E-ISSN 2461 – 0593.
- Sunaryo, Deni, Yuda Supriyatna, dan Difa Faradila. (2021). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) & Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Dengan Perceived Risk Saham Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Otomotif dan Suku Cadang Yang Terdaftar di Bursa Efek Asia Tenggara Periode 2012 – 2019)*. Jurnal Ekonomi Vokasi Vol. 5, No. 1, Tahun 2021 ISSN 2622 – 4240.
- Warizal, Nirwanti, A.B. Setiawan. (2019). *Return On Investment (ROI), Economic Value Added (EVA) dan Return Saham : Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45*. Jurnal Akunida Vol. 5, No. 2, Desember 2019 ISSN 2442 – 3033.

Widasari, Ela dan Hanifah. (2018). *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 6, No. 1 Tahun 2018 ISSN 2337 – 6112.

Widasari, Ela dan Vera Faridoh. (2017). *Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham*. Jurnal Manajemen Vol. 4, No. 2 ISSN 2407 – 6325.